

Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Penerapan Germas pada Masyarakat

Lilisa Murni*¹, Monalia Irawan

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Perintis Padang,

Email : lilisamurni64@yahoo.com

ABSTRAK

Germas sebagai tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan dari dalam keluarga oleh masyarakat dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sehat guna meningkatkan kualitas hidup. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini diduga kurangnya sosialisasi dan informasi tentang Germas serta manfaatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan penerapan germas pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi tahun 2018. Metode: Desain penelitian adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Mandiangin pada tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah 98 orang. Teknik pengambilan sampel adalah multistage random sampling. Hasil: analisis univariat diperoleh 59,2% responden memiliki pengetahuan tinggi dalam penerapan germas, 57,1% responden memiliki motivasi tinggi serta 53,1% orang yang melakukan germas. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan germas p value = 0,000 dengan OR 21,722. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan implementasi program germas dengan nilai p = 0,018 dengan nilai OR 2,925.

Kesimpulan : ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan penerapan germas pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin kota bukittinggi tahun 2018. Saran untuk Dinas kesehatan agar lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada masyarakat tentang implementasi germas untuk dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Germas, Motivasi, dan Pengetahuan

ABSTRACT

Germas as a systematic and planned action carried out from within the family by the community with awareness, willingness and ability to behave healthily in order to improve the quality of life. In fact, there are still many people who do not have healthy behavior to improve their quality of life. This is presumably a lack of socialization and information about Germas and its benefits. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation with the application of germas in the community in the work area of the Mandiangin Public Health Center, Bukittinggi City in 2018. Methods: The research design was a descriptive analytical design with a cross sectional approach, which was carried out in the Mandiangin Health Center area in 2018. Research population this is 98 people. The sampling technique was multistage random sampling. Result: univariate analysis showed that 59.2% of respondents had high knowledge in applying germas, 57.1% of respondents had high motivation and 53.1% of people who practiced germination. There is a significant relationship between knowledge and application of germas p value = 0.000 with OR 21.722. There is a significant relationship between motivation and the implementation of the germas program with a value of p = 0.018 with an OR value of 2.925. Conclusion: there is a relationship between knowledge and motivation with the application of germas in the community in the work area of the Mandiangin Community Health Center in Bukittinggi City in 2018. Suggestions for the Health Office to further increase health promotion efforts to the community about the implementation of germas to improve the health status of the community.

Keywords: Germas, Motivation, and Knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai Indonesia sehat, yaitu suatu keadaan dimana setiap orang hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Dinkes, 2008).

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai ukuran dasar dalam peningkatan kualitas dan kuantitas hidup seseorang sebagai anggota dalam masyarakat. Indan Encang (1982) mengemukakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Pada saat ini penyakit tidak menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat baik secara global, regional dan nasional. Data Riskesdas Sumatera Barat tahun 2013 jumlah penderita penyakit tidak menular termasuk tinggi akibat kebiasaan berperilaku hidup tidak sehat. Pada tahun 2015 angka kematian akibat Penyakit Tidak Menular sebanyak 70,8% (hipertensi) sedangkan pada tahun 2016, angka kematian akibat Penyakit Tidak Menular yaitu sebanyak 76,7% (*stroke*). Namun untuk menekan jumlah penderita Penyakit Tidak Menular tersebut, pihak Dinas Kesehatan Sumatera Barat membentuk pos binaan terpadu diseluruh gedung perkantoran milik pemerintah dengan harapan tingkat risiko kematian akibat penyakit dapat dikurangi.

Proses terjadinya penyakit merupakan interaksi antara agen penyakit, manusia dan lingkungan sekitarnya. Penyakit tidak menular (PTM) adalah proses terjadinya penyakit akibat interaksi antara agen penyakit, manusia dan lingkungan.

Meningkatnya kasus kejadian Penyakit Tidak Menular secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi yang tinggi. Diperlukan komitmen bersama dalam menurunkan morbiditas, mortalitas dan disabilitas

PTM melalui intensifikasi pencegahan dan pengendalian menuju Indonesia Sehat sehingga diperlukan pemahaman yang optimal serta menyeluruh tentang urgennya permasalahan PTM dan faktor resikonya (Kemenkes, 2018).

Germas merupakan program pemerintah yang baru dicanangkan pada tahun 2016 dan Kementerian Kesehatan RI secara khusus mengingatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui gerakan masyarakat hidup sehat GERMAS dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan produktivitas masyarakat, lingkungan bersih, mengurangi beban biaya kesehatan. Germas dapat dilakukan dengan cara perbanyak melakukan kegiatan aktivitas fisik, mengkonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Melakukan kegiatan ini tidak memerlukan biaya yang banyak dan tempat yang dikhususkan (Kemenkes RI, 2016).

Pada tahap awal, germas secara nasional dimulai dengan berfokus pada kegiatan melakukan aktivitas fisik tiga puluh menit perhari, mengkonsumsi buah dan sayur dan memeriksa kesehatan secara rutin (Kemenkes RI, 2016).

Hasil observasi awal terhadap masyarakat penderita penyakit tidak menular di Puskesmas Mandiangin tahun 2017 didapatkan informasi bahwa jumlah RT yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat belum maksimal. Pada bulan januari perilaku hidup bersih dan sehat menurun dari bulan sebelumnya menjadi 15%. Dari hasil wawancara dengan masyarakat diperoleh informasi bahwa masyarakat kurang mengetahui tentang program germas, perilaku hidup bersih dan sehat masih belum terlaksanakan dengan baik serta rendahnya motivasi dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini terlihat dari fenomena pola kebersihan masyarakat, kebersihan lingkungannya dan aktifitas masyarakat sehari-hari cenderung berdiam diri daripada melaksanakan germas.

Berdasarkan fenomena tersebut latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan

Dan motivasi dengan penerapan program germas pada pengetahuan seseorang diperoleh melalui oleh indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010). Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku, (Notoatmodjo, 2010). Motivasi adalah suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan yang berakhirnya seseorang bertindak atau berperilaku. Ia menambahkan bahwa setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang dicapai (Notoatmodjo 2010). Tujuan Germas adalah agar masyarakat melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi sayur dan buah serta memeriksa kesehatan secara berkala. Disamping fokus Germas secara nasional, juga dibuat fokus Germas secara lokal sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah, salah satunya adalah agar masyarakat berperilaku hidup sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dan metode *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Desember – 20 Januari Tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah 5490 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 orang responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini *Purposive Sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, motivasi dan penerapan gerakan masyarakat. Data dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan p value $<0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 sebanyak 58 (59,2%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penerapan germas dan 40 (40,8%) responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang penerapan germas, lebih dari separuh 56 (57,1%) responden memiliki motivasi yang tinggi tentang penerapan program germas dan 42

(42,9%) responden memiliki motivasi yang rendah tentang penerapan germas lebih dari separuh 52 (53,1%) responden yang melaksanakan Germas dan hampir dari separuh 46 (46,9%) responden yang tidak melaksanakan germas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, motivasi penerapan germas, Program Germas dan penerapan program germas (n=98)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Tinggi	58	59,2
Rendah	40	40,8
Motivasi		
Tinggi	56	57,1
Rendah	42	42,9
Germas		
Dilaksanakan	52	53,1
Tidak dilaksanakan	46	46,9

Pendidikan akan mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerm informasi atau penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengansendirinyapada waktu penginderaan sehinggamenghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebigaian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudhah dengan judul hubungan pengetahuan, sikap, dan pekerjaan ibu dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar bahwa dari 64 responden sebigaian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga yaitu sebanyak 40 (62,5%). Menurut asumsi peneliti lebih dari separuh responden dengan pengetahuan yang

tinggi tentang penerapan program germas. Supaya meningkatkan lagi perilaku kesehatan bermanfaat untuk terhindar dari penyakit, untuk itu diharapkan keluarga dapat lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Motivasi adalah suatu arahan pengawai dalam suatu organisasi agar mau bekerja sama dalam mencapai keinginan para pengawai dalam rangka pencapaian keberhasilan organisasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2014) dengan judul hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan Buang Air Besar (BAB) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2014, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki motivasi negatif sebanyak 21 orang (45,7%) dan yang memiliki sarana positif sebanyak 25 orang (54,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2015) dengan judul hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan pemberantasan sarang nyamuk di desa kudu baki sukoharjo bahwa terdapat 18 (30%) memiliki motivasi tidak baik dan terdapat 42 (70%) memiliki motivasi baik. belum termotivasi untuk pemberantasan sarang nyamuk.

Menurut asumsi peneliti motivasi masyarakat untuk melakukan penerapan program germas baik dan perilaku kesehatan bermanfaat untuk terhindar dari penyakit, untuk itu diharapkan keluarga dapat lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan germas harus dimulai dari keluarga.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh syafni meilisa, ari pristiana dewi, dan darwin karim tentang hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang PHBS dengan penerapan PHBS di tatanan rumah tangga, responden sebagian besar menerapkan PHBS klasifikasi sehat paripurna dengan jumlah 58 orang responden (65,9%). Menurut asumsi peneliti hampir dari responden dengan penerapan program germas dan melaksanakan germas. disebabkan oleh sosialisasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas sehingga meningkatkan penerapan Germas pada keluarga.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Penerapan Program Germas

Variabel	Germas				Jumlah	Total	P Value	OR
	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan					
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Tinggi	46	79,3	12	20,7	58	100	0,00	21,722
Rendah	6	15,0	34	85,0	40	100		
Jumlah	52	53,1	46	46,9	98	100		
Motivasi								
Tinggi	36	64,3	20	35,7	56	100	0,018	2,925
Rendah	16	38,1	26	61,9	42	100		
Jumlah	52	53,1	46	46,9	98	100		

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik chi-square didapat value = 0,000 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $p \text{ value} < \alpha 0,05$ maka ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan germas. Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai $OR=21.722$ artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi

mempunyai peluang 21.722 kali untuk penerapan program germas dilaksanakan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapat $p \text{ value} = 0,018$ jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka $p \text{ value} < \alpha 0,05$ maka ada hubungan bermakna antara motivasi dengan

penerapan program germas . Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR = 2.925 artinya masyarakat yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai peluang 2.925 kali untuk mempunyai

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo 2010).

Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup, Pelaksanaan germas harus dimulai dari keluarga.

Menurut Mcghelelland yang dikutip dan terjemahkan oleh Sahlan Asnawi, mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua motivasi, yakni motif primer atau motif yang tidak dipelajari, dan motif sekunder atau motif yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Oleh karena motif sekunder timbul karena interaksi dengan orang lain, maka motif ini sering juga disebut motif sosial. Motif primer atau motif yang tidak dipelajari ini secara alamiah timbul pada setiap manusia secara biologis. Motif ini mendorong seseorang untuk terpenuhinya kebutuhan biologisnya misalnya makan, minum, seks dan kebutuhan-kebutuhan biologis yang lain. Sedangkan motif sekunder adalah motif yang ditimbulkan karena dorongan dari luar akibat interaksi dengan orang lain atau interaksi sosial.

Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Sementara itu, Sunaryo (2013), mengungkapkan bahwa motivasi menunjuk pada proses gerakan,

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan program germas di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin Kota

penerapan program germas yang dilaksanakan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki motivasi yang rendah.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dengan penerapan program germas merupakan hal yang sangat berhubungan, karena jika keluarga masih memiliki pengetahuan yang tinggi otomatis akan mempengaruhi keluarga dalam berperilaku, pengetahuan merupakan salah satu faktor perilaku yang di kemukakan oleh Lawrence D. Gray dalam Notoatmodjo (2010).

Dalam penelitian ini juga didapatkan sebesar 6 (15,0%) pengetahuan yang rendah tapi melaksanakan germas karena masih tidak banyak mengetahui manfaat dari germas kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup, Pelaksanaan germas harus dimulai dari keluarga.

termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan germas harus dimulai dari keluarga.

Menurut asumsi peneliti motivasi tinggi masyarakat dengan penerapan program germas merupakan hal yang sangat berhubungan, karena jika masyarakat memiliki motivasi yang tinggi otomatis akan mempengaruhi dalam berperilaku sehat. Motivasi merupakan salah satu faktor perilaku yang di kemukakan oleh Lawrence D. Gray dalam Notoatmodjo (2010). Dalam penelitian ini juga didapatkan sebesar 16 (38,1%) motivasi yang rendah tapi melaksanakan germas oleh karena itu sosialisasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas sehingga meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga.

Bukittinggi tahun 2018 dengan nilai p value 0,00 nilai OR 21.722. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan penerapan program germas di wilayah kerja Puskesmas

Mandiain Kota Bukittinggi tahun 2018 dengan

nilai p value 0,018 nilai OR 2.925

REFERENSI

Kharfin Khafandi (2015). Kesehatan
[Http://pusatonlinenews/diakses2015/12blogspot.com](http://pusatonlinenews/diakses2015/12blogspot.com) pengertian-kesehatan-menurut-who

Dr.muliadiwijaya(2011). Penyakit tidak menular dan penyakit menular
[Http://www.infodokterku.com/diakses28/6/2011](http://www.infodokterku.com/diakses28/6/2011)

Eka (2015) hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan pemberantasan sarang nyamuk di desa kudu baki sukoharjo

Ichwan (2014).Perkembangan penyakit tidak menular dan penyakit menular
Di Indonesia
<http://www.kompasiana.com/iwant197>

Tempo (2017).Penyakit tidak menular dan penyakit menular angka kematian
<http://gaya.tempo.co/read/880301>

Riskesdas (2013).Jumlah penyakit tidak dan penyakit menular. Sumatera Barat
Institusi kesehatan(2012)
<http://puskesmasbatuputihberau/promkes/info-kesehatan/phbs>

Depkes (2016).Asosiasi pemerintah kabupaten seluruh indonesia mencegah penyakit
<http://www.depkes.go.id/article/print/1608090002/diakses/08/08/2016>

Menkes (2016).Mari Bersama Suskseskan Germas Dan Keluarga Sehat
<http://.depkes.go.id/articel/view/1604400003/menkes>

Notoatmodjo, S. (2010).Perilaku kesehatan.jakarta:Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2010).perilaku kesehatan.jakarta:Rineka Cipta

Ningrum (2014) hubungan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kebiasaan Buang Air Besar (Bab) sembarangan di Dukuh Krajan Desa Karangowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Mahfudhah hubungan pengetahuan, sikap, dan pekerjaan ibu dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Puskesmas mandiaingin. (2017), laporan jumlah RT yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat(PHBS). Kota Bukittinggi

Kemenkes (2016). Buku panduan germas
<https://germaskemenkesri>

Syafni meilisa, ari pristiana dewi, dan darwin karim (2007), penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan rumah tangga